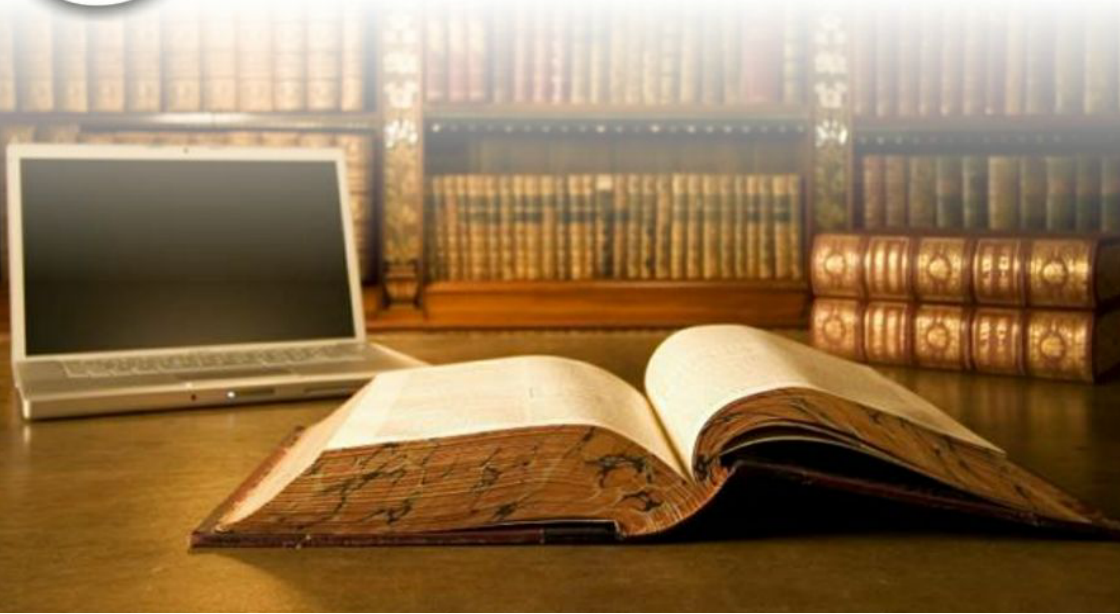
Syaikh 'Allamah Abu Muhammad al-Maqdisi
hafizhahullahu wa ra'ahu

السلفية

8 Macam Kelompok Salafi
dan Perbedaan Manhaj Mereka



8 Macam Kelompok Salafi dan Perbedaan Manhaj Mereka

Edisi Bahasa 'Arab terbit pada tanggal 7 September 2022 M

Edisi Bahasa Indonesia juga terbit pada hari yang sama, 7 September 2022 M

Penulis: Syaikh ‘Allamah Abu Muhammad al-Maqdisi

Penerjemah: Akh Hudzaifah al-Jawi

Tulisan ini ditulis oleh Syaikh Abu Muhammad al-Maqdisi untuk mengenali hakikat perselisihan antara Mujahidin Thaliban dan as-Salafiyyah al-Mu'ashirah dan tulisan ini dikirim ke tempat-tempat mujahidin disebabkan karena pentingnya pemahaman yang besar akan masalah ini...

Daftar Isi

Daftar Isi

Pembukaan
1. Salafi 'Ilmi
2. Salafi Jazirah
3. Jamiyyah Madakhilah
4. Haddadiyyah
5. Mumayyi' Jihadi
6. Sururiyyah
7. Dawa'isy (Isiser)
8. Salafi Jihadi

Oleh Syaikh ‘Allamah Abu Muhammad al-Maqdisi *tsabatahullah*

Pembukaan

Pertama-tama, kenalilah definisi penamaan ini dan pembagian-pembagiannya yang ada di realitas dari zaman kita.

Karena as-Salafiyyah secara istilah merupakan penisbatan kepada Salafush Shalih, sebagaimana yang ditunjukkan pada shighah (ya' nisbah). Ia merupakan penisbatan yang mulia. Setiap orang yang berintisab kepada mazhab Salafush Shalih yang merupakan orang-orang yang hidup pada kurun yang mulia dari kalangan para sahabat, tabi'in, dan pengikut mereka dari kalangan para imam yang terpuji dan ulama Rabbani; berkata dengan perkataan mereka pada bab-bab keyakinan, khususnya yang berkaitan dengan pokok agama Islam, tauhid al-Asma wash Shifat, dan masalah-masalah al-Iman wal Kufr; maka ia merupakan Salafi, baik ia

merasakannya atau tidak merasakannya, dan tidak ada masalah baginya jika setelah itu ia berfikih dengan salah satu mazhab dari mazhab yang empat.

Karena penisbatan ini memiliki kedudukan yang mulia dan derajat yang tinggi, maka banyak orang yang mengklaimnya dan semakin bertambah orang yang menyerukannya, akan tetapi tidak setiap orang yang menamakan diri dengan nama as-Salafiyyah dan mengklaim penisbatan kepadanya menjadi seorang Salafi sampai ia mencocoki Salafush Shalih pada masalah-masalah pokok yang agung.

Oleh karena itu, sehubungan dengan beberapa kelompok di zaman kita ini dinamai dengan nama ini dan terkenal dengan nama ini, mereka sering disatukan dalam beberapa hal yang dikenal, akan tetapi mereka berbeda-beda pada berbagai macam masalah yang membuat masing-masing kelompok memiliki jarak dengan manhaj Salaf, baik itu bersifat menambahi atau

mengurangi.

Hal ini dikarenakan as-Salafiyyah al-Mu'ashirah (Salafi kontemporer) mempersatukan kebanyakan orang yang berintisab kepadanya kepada seruan keyakinan yang mana Salaful Ummah berada di atasnya, baik dalam bab-bab tauhid al-Asma' wash Shifat, sikap mengikuti sunah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, menjauhi bidah, dan menyikapi dalil-dalil syar'i sesuai dengan pemahaman Salafush Shalih dari kalangan para sahabat dan yang semisal dengan mereka dari para tabi'in dan para imam yang diridai.

Definisi ini mencakup semua kelompok yang kami sebutkan, bahkan meski mereka berbeda dalam urusan praktikal dan berselisih pada masalah lainnya, atau bersikap ekstrem dan menyimpang pada sebagiannya pada sebagian masalah pokok ini.

1. Salafi 'Ilmi

Yang pertama adalah kelompok as-Salafiyyah al-‘Ilmiyyah.

Ia merupakan kelompok yang paling berkembang dan paling terkenal di zaman kita dan di antaranya atau darinyalah keluar banyak perpecahan yang selanjutnya disebutkan. Kelompok Salafi ini menyibukkan diri dengan menuntut ilmu, mengoreksi hadis-hadis, memurnikan keyakinan masyarakat dan peribadatan mereka dari bidah, serta memerangi sikap bermazhab dan sikap fanatik kepada satu mazhab tertentu meski sikap fanatisme kepada al-Albani dan kepada tokoh yang semisal dengannya kemudian muncul dari balik kelompok ini.

Di antara ulamanya yang paling terkenal adalah al-Albani dan murid-muridnya, kelompok as-Salafiyyah al-Iskandariyyah di Mesir, kelompok Muqbil al-Wadi'i di Yaman, serta Ahlul Hadits di

Pakistan dan India, dan yang sejenis dengan mereka.

Mereka tidak ikut campur dalam urusan politik. Mayoritas dari mereka tidak membuat kelompok. Maksudnya, mereka tidak memiliki organisasi. Namun ia merupakan sekolah-sekolah yang diikuti oleh murid-murid mereka dan orang-orang yang terpengaruh dengan mereka.

Masalah utama dari mereka terletak pada fakta bahwa syekh mereka, al-Albani, menyebarkan di antara mereka bidah Irja'. Karena ia sangat dipercayai oleh mereka, maka tersebar dan larislah bidah ini layaknya api yang membakar. Kemurjiahan mereka bukan terletak pada definisi iman, namun pada apa yang menjadi lazim dari definisinya berupa vonis kafir pada apa yang membatalkannya. Karena mereka tidak memegang definisi yang benar pada bab-bab takfir, mereka justru pada bab-bab takfir memegang mazhab Murji'ah Jahmiyyah yang mensyaratkan vonis kafir dengan istihlal

(penghalalan) dan juhud pada masalah-masalah kekafiran yang jelas lagi nyata, seperti mencela Allah, mencela Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam, tasyri' (menetapkan syariat atau aturan) dengan Allah, dan yang sejenisnya. Sehingga mereka menyerupai kelompok Jahmiyyah yang menjadikan iman tidak bisa batal, kecuali dengan juhud atau dengan mencabut keyakinan, sedang Jahmiyyah sendiri konsisten dengan definisi mereka bahwa iman adalah sebatas pengetahuan atau pembenaran hati sehingga kekufuran di sisi mereka adalah pencabutan dari pembenaran hati.

Adapun kelompok Salafiyyun ini, maka mereka bersikap tanaqudh (bertolak belakang) dalam masalah takfir. Mereka memiliki definisi iman dan rukun-rukunnya yang benar bahwasanya ia merupakan pembenaran hati, ucapan, dan amal, akan tetapi mereka tidaklah memvonis kafir, kecuali dengan yang membatalkan keyakinan dan pembenaran hati saja!

Sehingga mereka menjadi Jahmiyyah Murji'ah dalam bab takfir dan al-Asma' wal Ahkam.

Itulah sebab mereka mencetak buku-buku yang membela para thaghut pembuat undang-undang buatan. Mereka adalah yang berkontribusi secara kuat dalam menyebarkan pemahaman bidah tentang "kufr duna kufr" pada masalah yang sebenarnya "kufr fauqa kufr" sehingga mereka menjadikan perbuatan berhukum kepada selain apa yang Allah turunkan dalam bentuk at-tabdiliyyah at-tasyri'iyyah ath-thaghutiyyah hari ini layaknya kezaliman yang terjadi pada sebagian zaman khilafah sehingga kufur akbar ini menurut mereka tidak mengeluarkan dari millah (agama Islam) sampai disertai dengan sikap juhud terhadap syariat serta sikap mengutamakan hukum yang kufur di atas hukum syariat. Mereka menyalahgunakan hukum-hukum yang mestinya diturunkan/diberikan kepada para pemimpin yang zalim kepada para pemimpin yang kafir.

Mereka menyerupai Yahudi yang mengatakan bahwa peribadatan kepada anak sapi sebagai, "Neraka tidak akan menyentuh kami, kecuali beberapa hari saja.” Maksudnya, mereka menganggap bahwa mereka masuk neraka selama empat puluh hari saja sesuai dengan banyaknya hari ketika mereka beribadah kepada anak sapi ketika Nabi Musa sedang pergi. Mereka menjadikan syirik akbar tidak menjadikan pelakunya kekal di neraka atau sebagai "kufr duna kufr".

Inilah apa yang dilakukan oleh kelompok Murji'ah zaman kita.

Oleh karena itu, salaf menamakan Murjiah sebagai Yahudi al-Qiblah!

Di antara tokoh mereka yang paing terkenal yang menyebarkan bidah ini, mencela dan memerangi mujahidin, dan satu barisan dengan pemerintah adalah 'Ali al-Halabi, Hasan Masyhur, Salim al-Hilali, dan yang semisal dengan mereka dari

kalangan murid-murid al-Albani, Muqbil al-Wadi'i, Abu Ishaq al-Huwaini, Mushthafa al-'Adawi, dan yang semisal dengan mereka.

2. Salafi Jazirah

Mengikuti dari Salafi jenis ini adalah Salafi Jazirah 'Arab yang tersebar dengan usaha keras dari ulama Jazirah 'Arab, seperti Syaikh bin Baz, Syaikh al-'Utsaimin, dan yang semisal dengan mereka.

Mereka tidak keras dalam masalah bermazhab. Kebanyakan dari ulama-ulama mereka adalah Hanabilah dan mengajarkan mazhab Hambali. Mereka berada di atas metode salaf yang terdahulu dalam bab-bab tauhid al-Asma' wash Shifat dan bab-bab iman. Mereka lebih bagus dibanding dengan al-Albani dan pengikutnya secara ta'shil, akan tetapi ketergelincirian mereka datang dalam masalah tanzil.

Para penguasa mereka menipu mereka ketika para penguasa tersebut menampakkan sebagian dari tahkim syariah pada awal negara Su'udi yang ketiga dan mengklaim bahwasanya mereka adalah pewaris dakwah tauhid milik Syaikh

Muhammad bin ‘Abdul Wahhab. Penguasa mereka menipu para ulama yang membuat mereka menjadikan para penguasa mereka sebagai ulil amri syar'i yang wajib mendapatkan baiat, mendengar, dan taat, sampai-sampai mereka menjadikan jihad tidak ada, kecuali dengan perintah penguasa mereka! Dan orang yang keluar atas mereka dengan mengingkari kebatilan mereka, kezaliman mereka, dan loyalitas mereka kepada Amerika, atau perbuatan mereka yang mengubah hukum-hukum syariat, serta kebijakan mereka yang meniadakan pengadilan-pengadilan syariat, maka mereka akan memvonisnya sebagai Khawarij atau sebagai orang-orang perusak di muka bumi yang wajib untuk dibunuh atau disalib atau dipotong kaki dan tangannya secara berlawanan!

3. Jamiyyah Madakhilah

Dan cabang dari perpecahan ini adalah jenis kelompok yang paling keji.

Mereka adalah al-Madakhilah dan al-Jamiyyah yang bersikap ekstrem dalam memberikan loyalitas kepada orang yang dianggap sebagai ulil amri bagi mereka dan bersikap ekstrem juga dalam menetapkan ketaatan kepada mereka sampai-sampai sebagian dari mereka menyatakan kewajiban menaati pemimpin yang berhukum dengan selain apa yang Allah turunkan, loyal kepada Amerika, dan meski engkau melihat para penguasa itu berzina dan melakukan perbuatan sodom di televisi serta mengambil hartamu, mencambuk punggungmu, dan menodai kehormatanmu.

Salah satu dari mereka adalah ‘Abdul ’Aziz ar-Rayyis.

Di antara ulama yang mendirikan manhaj ini

adalah Rabi' bin Hadi al-Madkhali dan Muhammad Aman al-Jami di Jazirah 'Arab.

Di antara cabang mereka adalah Muhammad Ruslan di Mesir, Isma'il Mandakar dan Salim ath-Thuwail di Kuwait, serta selain dari mereka.

Kelompok ini tidak kalah berbahaya dengan ad-Dawa'isy (Isiser), bahkan mereka ini adalah wajah lain dari ad-Dawa'isy (Isiser) dari aspek sikap mereka yang menargetkan vonis kafir dan pembunuhan kepada setiap orang yang berbeda pendapat dengan mereka dari kalangan orang-orang Islam. Begitu juga dengan sikap mereka yang loyal kepada para penguasa tagut di segala macam tempat.

Ketika mereka memiliki kekuatan, maka mereka akan membunuh setiap orang yang berbeda pendapat dengan mereka dari kalangan mujahidin atau Ikhwanul Muslimin atau selain dari mereka, sebagaimana yang mereka lakukan di Libya (mereka membunuh Syaikh Nadir al-

'Imrani, pent), ketika mereka bergabung dengan tagut sekuler, Haftar, dan bersama dengannya memerangi mujahidin, Ikhwanul Muslimin, dan yang lainnya.

Wajib bagi Imarah Thaliban untuk memperingatkan mereka, memblokir mereka, dan menempatkan mereka di bawah kendalinya, seperti halnya dengan ad-Dawa'isy (Isiser), serta tidak boleh membiarkan mereka berkembang biak, mengumpulkan kekuatan, dan membuat kelompok dikarenakan mereka mendapat dukungan dari negara-negara teluk dengan dalih mendukung dakwah Salafiyyah!

Banyak dari mereka belajar di as-Su'udiyyah. Mereka memiliki ulama yang mengikuti, memberi bimbingan, dan mendukung mereka dengan buku -buku, harta benda, dan bantuan, atau yang mereka sebut sebagai biaya tanggungan untuk para dai yang diberikan kepada setiap orang yang menampakkan permusuhan kepada Ikhwanul Muslimin, Sayyid Quthb, ash-Shufiyyah,

dan al-Asy'ariyyah wal Maturidiyyah, serta secara khusus membantah setiap orang yang meragukan Pemerintah Su'udi.

Anehnya dari mereka ini, al-Madakhilah dan para ulama mereka bersikap ekstrem dalam masalah ketaatan kepada orang yang mereka anggap sebagai ulil amri bagi mereka yang mana mereka mendukungnya di negara-negara teluk dan Jazirah 'Arab seburuk apa pun yang negara-negara tersebut lakukan! Mereka memberikan dalil untuk mereka dengan hadis-hadis mendengar dan taat yang disebutkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada pemimpin yang zalim. Para al-Madakhilah ini menerapkannya kepada kepada para pemimpin yang kafir dan kepada para tagut.

Lantas mengapa mereka tidak menerapkannya kepada Thaliban dan Imarah-nya sehingga mereka mestinya mendengar dan menaatinya? Padahal Imarah tidak mencambuk punggung mereka dan tidak pula memakan harta mereka.

Sesungguhnya ini dikarenakan hawa nafsu, sikap fanatik kelompok, dan loyalitas kepada para pemberi uang!

4. Haddadiyyah

Dan salah satu cabang dari al-Madakhilah adalah firqah al-Haddadiyyah.

Ia merupakan kelompok yang keji. Ia memiliki kehadiran dan banyak pengikut di Jazirah 'Arab dan selainnya.

Di antara pimpinan mereka adalah al-Khulaifi dan al-Hajji.

Di antara kesesatan mereka adalah pengkafiran mereka kepada Imam Abu Hanifah dan kepada yang semisal dengan dua imam, Imam Ibnu Hajar dan Imam an-Nawawi, dan mereka memerintahkan pembakaran kitab-kitab dua imam tersebut dikarenakan dua imam tersebut berbeda dengan mereka dalam bab al-Asy'ariyyah dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Perbuatan tersebut telah dilakukan oleh kelompok ekstrem dari mereka.

Ini juga disertai dengan kedengkian dan kebencian yang sangat besar dari mereka kepada para pimpinan jihad, jamaah, komandan, dan ulama jihad di zaman ini. Inilah al-Khulaifi yang mencela al-Qa'idah dan Thaliban. Ia juga melaknat, mengafirkan, dan mencela Sayyid Quthb dan Syaikh Usamah taqabbalahumallah serta Syaikh al-'Alwan fakallahu asrah.

Pada setiap kesempatan, di banyak kejadian, dan di setiap hari, kita melihat orang-orang yang baru menetas ini menukilkan darinya celaan kepada Thaliban dan para ulama, memusuhi mereka, serta memprovokasi orang untuk memerangi mereka dengan alasan bahwa mereka adalah al-Asy'ariyyah atau al-Maturidiyyah atau dengan kepada setiap orang yang menukil kitab-kitabnya sekalipun itu benar. Menurut mereka, harus mengambil sikap ulama yang berbeda dengannya. Begitu juga kepada setiap orang menukilkan darinya atau mendoakan rahmat untuknya dan seterusnya.

5. Mumayyi' Jihadi

Sebagai cabang dari yang nomor dua juga adalah Mumayyi'ah al-Jihad.

Mereka adalah kelompok-kelompok yang keburukannya lebih kecil dibanding kelompok al-Madakhilah.

Mereka pada mulanya berada di Aliran Jihadi pada zaman ketika aliran ini terkenal dan makmur. Mereka mendekati dan memberi pengakuan kepada para ulama Aliran Jihadi selama masa tertentu. Ulama-ulama mereka memuji ulama-ulama Aliran Jihadi, menyebarkan kitab-kitab mereka, dan berkomunikasi dengan mereka.

Aliran ini bisa disebut sebagai Mumayyi'ah al-Jihad dikarenakan mereka pergi ke sebagian medan jihad atau berkomunikasi dengannya, lalu mereka merusaknya.

Di antara mereka terdapat orang-orang Jazirah 'Arab, Maroko, Mesir, Syam, dan selain dari mereka.

Mereka pada sementara waktu berpegang pada simbol-simbol Aliran Jihadi pada masa keterkenalannya sebelum perang secara global terhadap terorisme. Dimulai dengan Syaikh Usamah, az-Zarqawi, al-Maqdisi, dan Abu Qatadah, dan mereka memoles diri mereka dengan berintisab pada madrasah ini.

Kemudian ketika munculnya perang secara global terhadap terorisme dan munculnya fitnah ad-Dawa'isy (Isiser), aliran (Mumayyi') tersebut mengalami kemunduran dan mencabut baiat dari ad-Dawa'isy. Masuklah permusuhan dan perselisihan pada aliran ini terhadap para ulama yang telah disebutkan sebelumnya sehingga mereka berbalik arah dan memihak kepada orang-orang yang memusuhi para ulama tersebut dari kalangan orang-orang yang rusak dan berbalik arah, kecuali kepada sebagian

ulama yang tersisa yang masih memberi pujian dan kesepakatan kepada mereka sampai hari ini.

Mereka menampakkan celaan kepada al-Qa'idah dan kepemimpinannya serta menyerukan orang untuk membatalkan baiat kepada al-Qa'idah di segala tempat!

Mereka menjadikan kelompok al-Islamiqrathiyyun (Islamis-Demokratis), Ikhwanul Muslimin, Hamas, HTS, dan yang sejenis dengan mereka dari kalangan orang-orang yang rusak dan memiliki penyimpangan lebih dekat kepada mereka serta lebih mereka cintai daripada para Jihadiyyin!!!

Mereka ini pada hari ini menyikapi Thaliban dengan peran yang sama dengan apa yang dilakukan oleh para ulama yang telah disebutkan, maka kita melihat mereka mendekati dan memuji Thaliban. Mereka mencoba untuk mengakses majalah-majalah dan media Thaliban untuk membuat sebuah pijakan bagi mereka

untuk mengatakan, "Kami lebih baik dibanding dengan Thaliban!" Mereka bergembira dengan setiap kekurangan yang ada pada Thaliban dengan alasan menyerupai manhaj mereka yang bersikap lembek untuk membenarkan sikap lembek dan hubungan mereka dengan para penguasa, organisasi, dan sejenisnya.

6. Sururiyyah

Dan di antara yang keluar dari lingkungan manhaj Salafi, mereka dibesarkan dengan kitab-kitab Ibnu Baz dan al-'Utsaimin juga, akan tetapi ia juga mengembangkan diri dengan membaca kitab-kitab Sayyid Quthb dan saudaranya, Muhammad, serta selain darinya dari kitab-kitab pemikiran kontemporer, adalah as-Sururiyyah yang mencoba menggabungkan manhaj Ikhwanul Muslimin yang korektif dengan as-Salafiyyah.

Mereka lebih bagus dibanding dengan kelompok-kelompok yang disebutkan sebelumnya.

Sebagian dari mereka di Jazirah 'Arab disebut juga sebagai ulama Shahwah. Mereka adalah Safar al-Hawalli, Salman al-‘Audah, Nashir al-‘Umar, dan yang sejenisnya.

Mereka memiliki sikap yang tidak jelas terhadap para penguasa serta para pendukung kekuasaan

penguasa tersebut meski mereka mencelanya, akan tetapi mereka memiliki sikap yang jelas dalam mencela mujahidin dan kepada apa yang disebut oleh para penguasa sebagai terorisme. Mereka menelantarkan mujahidin, khususnya ketika berhadapan dengan para penguasa di negeri mereka, sampai-sampai ulama mereka, Muhammad Surur, mengklaim bahwa fatwa-fatwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah terhadap kaum Tatar yang mana kelompok Jihadiyyun berdalil dengannya tidak bisa diterapkan atas realita para penguasa hari ini!!!

7. Dawa'isy (Isiser)

Dan di antara mereka yang keluar dari lingkungan manhaj as-Salafi adalah ad-Dawa'isy (Isiser).

Pada permulaan mereka, mereka menggunakan literatur dari Aliran Salafi Jihadi dengan kitab-kitab al-Maqdisi, Abu Qatadah, Mimbar Tauhid wal Jihad, pidato-pidato az-Zarqawi dan Syaikh Usamah, serta yang semisal dengan mereka sampai terjadilah apa yang terjadi.

Dimulai dengan berkuasanya orang-orang Partai Ba'ats yang suka berbuat kriminal, masuknya kelompok al-Hazimiyyah (pengikut Ahmad al-Hazimi, kelompok sempalan al-Jamiyyah al-Madakhilah al-Haddadiyyah, pent), dan berkuasanya kelompok al-Furqan, maka kelompok ini berubah menjadi kelompok yang ekstrem dan kriminal sampai pada tahap al-Kharijiyyah (menjadi Khawarij).

Sebagian besar tindakan mereka adalah

menggagalkan, merusak, serta melakukan sabotase setiap proyek Islam yang menjadi saingan mereka dalam masalah tahkim syariah atau yang dekat dengannya sampai-sampai tidak tersisa apa pun dari mereka selain mereka menyendiri menggunakan klaim syariat dan khurafat.

Pada hari ini, mereka mengeluarkan fatwa yang berisi vonis kafir kepada orang-orang terbaik dari umat Islam. Mereka tidak mencukupkan diri dengan memvonis kafir Ikhwanul Muslimin dan yang semisal dengannya, namun mereka juga mengafirkan Thaliban dan memprovokasi orang untuk memeranginya. Mereka juga mengafirkan al-Qa'idah dan memprovokasi orang untuk memerangi al-Qa'idah hanya karena al-Qa'idah memberi baiat untuk Thaliban. Ketika menyelidiki mereka, maka engkau menemukan mereka mengafirkan setiap orang yang menyelisihi khurafat mereka. Mereka (hampir-hampir) tidak menganggap satu pun kelompok sebagai muslim, kecuali kelompok mereka sendiri.

8. Salafi Jihadi

Dan di antara kelompok Salafi adalah orang-orang yang dinamakan sebagai Aliran Salafi Jihadi (at-Tayyar as-Salafi al-Jihadi).

Mereka adalah Jihadiyyun dari organisasi al-Qa'idah dan orang-orang yang serupa dengan mereka serta mujahidin yang sampai sekarang berada di atas manhaj yang wasathiyyah lagi dekat dengan al-Qa'idah di berbagai negeri.

Mereka adalah pencinta dan pendukung Thaliban. Kebanyakan dari mereka adalah mujahidin yang sebelumnya hidup selama bertahun-tahun lamanya di Afghanistan dan ikut serta dalam jihad.

Mereka mencintai dan mengabdi untuk Thaliban. Banyak dari mereka juga independen dan menggunakan jihad dalam pemikiran mereka di berbagai bidang.

Mereka ini tidaklah didukung oleh negara tertentu, bahkan mereka diperangi, dilawan, dan diburu oleh berbagai negara di segenap negeri. Konferensi antiteror tidak diselenggarakan, kecuali untuk orang-orang yang semisal dengan mereka.

Adapun kelompok ad-Dawa'isy (Isiser) muncul setelah itu dan masuk ke dalam lingkaran perang terhadap terorisme, akan tetapi berbagai rezim menggunakan ad-Dawa'isy (Isiser) atau membiarkannya untuk memerangi Aliran Salafi Jihadi dan menghabisinya!

Mereka ini, orang-orang as-Salafi al-Jihadi, memiliki keyakinan Salafi. Mereka adalah orang-orang yang memiliki akal. Mereka tidak bersikap ekstrem atau membesar-besarkan perbedaan pendapat dengan banyak kelompok kaum muslimin. Mereka bahkan menghormati perbedaan pendapat tersebut sesuai dengan kadarnya. Mereka tidak bersikap melampaui batas.

Mereka bekerja sama dan berjihad bersama dengan kelompok al-Asya'irah, kelompok al-Maturidiyyah, dan kelompok ash-Shufiyyah yang tidak ekstrem. Ada banyak tumpang tindih yang terjadi di pertempuran dan medan juang dan mereka lebih mengutamakan maslahat jihad dan memahami perbedaan-perbedaan tersebut dengan berbagai kelompok kaum muslimin.

Oleh karena itu, semoga Allah mengaruniakan taufik untuk mereka di Afghanistan. Orang-orang Afghanistan mencintai mereka, tidak memusuhi mereka, serta tidak pernah sekali pun terjadi pertikaian dengan mereka.

Sesungguhnya mereka yang memusuhi dan membenci Thaliban adalah orang-orang kurang akal dari kelompok al-Madakhilah yang telah kami sebutkan sebelumnya yang mana mereka dihasut oleh para ulama mereka untuk mengafirkan Thaliban, menganggap batal shalat di belakangnya, serta memprovokasi orang untuk

memeranginya.

Mereka disebut dengan nama al-Wahhabiyyah berdasarkan adat kebiasaan dari orang-orang awam Afghanistan.

Oleh karena itu, maka membeda-bedakan kelompok ini adalah sangat penting untuk mengenali hakikat perselisihan antara as-Salafiyyah dengan Thaliban dan bahwasanya perselisihan tersebut terbatas kebanyakannya pada ad-Dawa'isy (Isiser), al-Madakhilah, dan orang-orang yang serupa dengan mereka agar Thaliban tidak tertipu dengan adanya keserupaan dengan mereka dan agar Salafi Mu'tadil yang suka untuk hidup di bawah naungan Imarah tidak dizalimi.

Penutup

....

Saya menutup perkataan saya dengannya untuk menekankan pentingnya perkara ini dan perlunya untuk mempelajari dan memperhatikan perpecahan antara kelompok Salafi yang saling berbeda sehingga bisa mendekat, mencintai, dan loyal kepada yang shalih nan baik; dan memperingatkan dari yang keji yang mana mereka membuat makar kepada Thaliban dan memusuhinya serta memprovokasi orang untuk memeranginya. Kebanyakan dari mereka (yang membuat makar) diberi bimbingan serta mendapat dukungan dari luar negeri!

Ya Allah, jadikanlah Pemerintahan Thaliban menjadi tempat di mana para wali-wali-Mu dimuliakan, musuh-musuh-Mu dihinakan, dan syariat-Mu digunakan.

Selawat serta salam tercurah atas Nabi kita Muhammad, keluarganya, dan sahabatnya seluruhnya.

Ditulis oleh Abu Muhammad al-Maqdisi.